BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis sering diartikan sebagai keseluruhan kegiatan usaha yang diajalankan oleh orang atau badan secara teratur dan terus-menerus, yaitu berupa kegaiatan mengadakan barang-barang atau jasa-jasa maupun fasilitas-fasilitas untuk diperjual belikan, dipertukarkan, disewagunakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Simatupang, 2003:1).

Pada kehidupan sehari-hari kita perhatikan jutaan orang melakukan kegiatan usaha. Mereka ada yang berhasil mengembangkan usaha dan memperbesar nilai usahanya yang makin lama makin maju tetapi ada pula yang gagal. Bagi mereka yang berhasil, kegiatan bisnis makin tertarik dalam kehidupan mereka (Alma, B, 2013:13). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan disuatu daerah. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hampir semua sektor usaha seperti sektor industri, perdagangan, jasa dan perumahan membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan.

Bank merupakan lembaga yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Untuk mewujudkan fungsi bank, maka bank syariah memiliki salah satu produk pembiayaan untuk para pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan usahanya. Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan

di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan antara lain untuk meningkatkan daya guna dari modal/ uang, untuk meningkatkan daya guna suatu barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan gairah usaha masyarakat, sebagai stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, serta sebagai alat hubungan ekonomi internasional (H Veithzal & Andria Permata, 2008).

Pekerjaan di bidang bisnis pada masa lalu belum menarik bagi anak muda dibandingkan dengan masa sekarang. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah perkembangan usaha di negara kita. Latar belakang filosofis profesi bisnis di Indonesia kurang begitu menguntungkan. Maka dari itu dapat kita telusuri dengan menoleh jauh ke belakang, ke masa silam, masa terjadinya pembauran kebudayaan dengan berbagia bentuk budaya asing yang diwarisi memberi tempat pada fungsi dan profesi pengusaha.

Terkait perbankan juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 pasal 1 Ayat 7 tahun 2008 menjelaskan mengenai Perbankan Syariah bahwa " Bank Syariah yaitu bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan atas prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS)". Dalam menjalankan usahanya, PT. BRIsyariah dapat memberikan pinjaman dana dengan skema bagi hasil (mudharabah), pembiayaan dengan sistem pemberian dana (modal) ke bank (musyarakah), prinsip jual beli barang untuk mendapatkan profit (murabahah), atau pembiayaan barang modal dengan sistem titip sewa murni tanpa ada pilihan (ijarah), atau dengan sistem pemindahan kepemilikan atas barang yang akan disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina), akad salam, akad

istisna', sewa menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (ijarah al-muntahiya bi tamlik), dan lainnya yang tidak menyalahi prinsip syariah.

Untuk menjadikan produk perbankan syariah agar berbeda dan bervariasi dibanding produk perbankan konvensional, adanya inovasi-inovasi dari produk perbankan syariah akan menarik para nasabahnya. Dalam hal ini dapat memungkinkan produk pada bank syariah memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah terhadap kebutuhan mereka. Khusus dalam hal penyaluran dana pinjaman kepada masyarakat, maka skema dari pembiayaannya dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah tersebut. Meskipun demikian, produk dari perbankan syariah secara teoritis tetap mengacu pada pembiayaan muḍarabah dan musyarakah sebagai akad inti dalam sistem bagi hasil (*loss and profit sharing*). Dalam sistem bagi hasil, penentuan margin atau keuntungan bagi hasil dibuat diawal akad dengan menjelaskan kemungkinan adanya kerugian dan keuntungan. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, apabila terdapat kerugian maka akan ditanggulangi bersama. Di lain pihak pada sistem bagi hasil ini, jumlah keuntungan akan mengalami peningkatan sesuai dengan adanya peningkatan dari jumlah pendapatan, dalam sistem konvensional, besarnya pembayaran bunga tidak mengalami peningkatan meskipun terlihat jumlah keuntungan berlipat. Dengan aturan iniadanya kesempatan bagi para pengusaha kecil, mikro dan menengah untuk mengembangkan usahanya berdasarkan asas kemitraan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perbankan syariah (Kara, 2013: 271).

Lembaga pembiayaan jelas sangat diperlukan untuk meningkatkan permodalan pengusaha usaha mikro. Kenyataannya, para pelaku usaha mikro di

Kendari masih memiliki modal yang minim untuk usahanya. Mereka masih enggan melakukan pembiayaan di bank dengan beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut antara lain karena marginnya tinggi, prosesnya berbelit-belit, harus ada agunan, persyaratan rumit, atau alasan lain belum perlu bank karena masih bisa mendanai sendiri.

Bank Syariah yang menawarkan produk pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro salah satunya terdapat pada Bank BRIsyariah KC Kendari. Bank BRIsyariah KC Kendari merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Bank BRIsyariah KC Kendari merupakan bank yang menjadi tempat penelitian penulis.

Pengaruh dari pengembangan UMKM di Indonesia dan melihat peran serta pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki hasil positif, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Tambunan, 2009:4)

Sedikitnya lapangan pekerjaan menjadikan setiap masyarakat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Salah satu potensi yaitu mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha. Setiap *enterpreneur* (usahawan) pada awal mendirikan suatu usaha pasti terkendala dengan modal yang minim. Kendala ini dapat teratasi dengan adanya lembaga keuangan perbankan yang menyediakan pinjaman modal bagi mereka yang membutuhkan pinjaman kredit atau pembiayaan. Fungsi utama dari perbankan yaitu “Sebagai lembaga intermediasi yaitu menarik uang atau menghimpun dana di masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, giro setelah itu menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan”. Fungsi tersebut tidak hanya dijalankan oleh perbankan

konvensional, akan tetapi perbankan syariah juga menjalankannya selain menjalankan fungsi dari mengelola zakat, infaq dana sedekah (Prayogi, M & Siregar, L, 2017:122).

Sekarang ini banyak anak muda mulai tertarik, mulai melirik profesi bisnis, yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Dimulai oleh anak-anak pejabat, para sarjana lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta sudah mulai terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam, mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan diantara pencari kerja yang mulai ketat, lowongan pekerjaan yang mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik ditambah lagi adanya *policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian (Patma, P. W, 2013:4).

Merintis usaha merupakan pekerjaan yang mudah dan dan dapat dilakukan oleh siapapun, yang terpenting adalah keyakinan dan nilai yang kuat untuk usaha mandiri, kemauan untuk untuk menjadi wirausaha saja tidak cukup. Kemampuan keberanian, dan kesempatan merupakan elemen yang lain yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha (Nawawi, Z, 2015:49).

Bisnis minuman bisa berkembang sedemikian pesatnya karena peran media sosial yang menjadi salah satu pendongkrak usaha ini. Di jaman sekarang orang sudah tidak asing lagi dengan sosial media facebook, Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Saat ini orang cenderung mengikuti apa yang sedang trend di sosial media. Melalui sosial media jugalah produsen dan penjual minuman bisa memperkenalkan produknya ke masyarakat.

Lantas bisnis minuman bisa sangat populer karena Indonesia sendiri merupakan negara beriklim tropis yang cenderung lembab, keadaan seperti ini membuat siang hari terasa begitu panas. Keadaan itulah yang membuat minuman dingin sangat dicari. Saat ini bisnis minuman bukanlah bisnis biasa, perkembangannya begitu pesat dan beragam, mulai dari bubble drink, cappucino cincau dan yang paling baru adalah thai tea dan minuman yang berbahan dasar mangga. Dengan penyajian yang mudah tanpa harus memiliki keahlian yang khusus, bisnis minuman bubble drink ini mudah dijalankan oleh siapapun.

Perkembangan usaha minuman di Indonesia semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya tren bisnis *Bubble Tea*(Boba) serta didukung sistem penjualan secara online. *Ice Bubble Drink* atau *Ice Bubble* pertama kali muncul di Negara Thaiwan di tahun 1980an. Saat ini minuman *Ice Bubble* ini pun kini kian terkenal bahkan sampai keseluruh dunia, misalnya saja di America, Australia, Canada, Eropa juga di Indonesia dengan aneka jenis fariasi yang muncul. Minuman ini diberi nama, karena dalam proses pembuatannya ini dengan cara mengocok atau memblendernya sampai menciptakan busa-busa pada permukaannya, busa ini yang disebut sebagai Bubble (Muhammad, F,A, 2017).

Jenis usaha ini merupakan bisnis minuman yang bisa dijalankan oleh siapapun, karenanya banyak dijumpai stand-stand minuman milik kaum muda-mudi di Kota Kendari. Para pebisnis *Bubble Tea* di Kota Kendari ini memiliki nama Brand masing-masing yang memiliki makna dan keunikkan tersendiri sehingga bisa menarik minat para konsumen. Brand tersebut selain bisa digunakan untuk mempromosikan juga bisa digunakan untuk menanamkan image produk

dan mempromosikannya pada konsumen (Ambadar, J., Abidin, M., & Isa, M, 2010:16).

Usaha Bubble Tea di Kota Kendari sangat digemari oleh semua kalangan khususnya para remaja. Selain harganya yang terjangkau, produk tersebut merupakan produk yang akan selalu dibutuhkan sehingga bisnis tersebut dapat dikatakan memiliki potensi yang menjanjikan. Untuk melihat seberapa besar perkembangan usaha bubble tea di Kota Kendari dalam melakukan pembiayaan pada perbankan syariah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Analisis Pengembangan Usaha Bubble Tea Kozi Kahvi di Kelurahan Bende dalam Perspektif Pembiayaan Usaha Mikro Perbankan Syariah".**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diharapkan terfokus pada penerapan pengembangan usaha *Bubble Tea* dalam perspektif pembiayaan usaha mikro perbankan syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan usaha *Bubble Tea* dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRIsyariah KC Kendari?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para pelaku usaha *Bubble tea* dalam melakukan pembiayaan di Bank BRIsyariah KC Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana usaha *Bubble tea* dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRIsyariah KC Kendari.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi para pelaku usaha *Bubbel Tea* dalam melakukan pembiayaan di Bank BRIsyariah KC Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semuia pihak, diantaranya :

1. Bagi instansi yang diteliti :

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mejadi masukkan, tambahan pemikiran, serta wawasan bagi instansi terkait agar dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengemban usaha Bubble Tea ini sehingga minat masyarakat tentang pembiayaan mikro semakin bertambah.
2. Bagi peneliti :

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta motifasi diri dan menanamkan image pada diri sendiri bahwa anak muda harus menciptakan lapangan kerja agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Aamiin Insyaa Allah.
3. Bagi pembaca

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah wawasan dalam bidang pengembangan usaha mikro serta menjadi bahan referensi dan juga menambah pengetahuan dalam hak pembiayaan pada Perbankan Syariah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruhan penafsiran dalam penelitian ini, maka yang menjadi definisi operasiobal adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok.
2. Pengembangan usaha adalah suatu tindakan untuk memajukan kondisi UMK kearah yang lebih baik, sehingga UMK dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru sarta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi.
3. Bubble Tea adalah salah satu bahan pokok yang sudah marak digunakan oleh pebisnis minuman khususnya dikalangan anak muda. Yang dimana jenis Bubble drink ini merupakan salah satu minuman yang sedang trend di jaman sekarang sehingga peluang bisnisnya juga cukup besar.
4. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipesamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.